

Pengenalan dan Pemberian Terapi Komplementer Akupuntur Pada Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Penajam Paser Utara Kalimantan Timur

Risna Agustina¹, Chaidir Masyhuri Majiding², Wisnu Cahyo Prabowo³, Raisa Fadilla⁴, Norna Marliza⁵, Satrianingsih⁶, Delfia Shamara⁷, Yansur⁸, Abdul Rahim⁹

Program Studi Farmasi, Universitas Mulawarman
e-mail: chaidirmd@farmasi.unmul.ac.id

Abstrak

Pengobatan komplementer merupakan salah satu jenis pengobatan yang dapat dijadikan pilihan oleh masyarakat di tengah eksisnya pengobatan konvensional, namun kenyataannya ternyata masih banyak masyarakat yang belum begitu mengenal dan dapat merasakan pengobatan komplementer secara langsung. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengenalan, pemahaman, dan pengalaman kepada masyarakat Desa Wonosari mengenai terapi komplementer khususnya akupunktur sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini terdiri atas empat kegiatan diantaranya edukasi mengenai macam-macam terapi komplementer, pengenalan dan pemberian terapi akupuntur, pemeriksaan kesehatan dan edukasi pengobatan, serta edukasi dan pemeriksaan kesehatan mental. Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh peserta menilai kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat, peserta menjadi lebih paham mengenai macam-macam terapi komplementer khususnya dapat merasakan perubahan setelah mendapatkan terapi akupuntur secara langsung. Peserta juga sangat senang dan sangat terbantu dengan adanya pemeriksaan kesehatan dan edukasi pengobatan serta kesehatan mental yang merupakan bagian dari kegiatan pendukung pada pengabdian masyarakat ini.

Kata Kunci: *Terapi Komplementer, Akupuntur.*

Abstract

Complementary medicine is a type of treatment that can be used as an option by the community in the midst of the existence of conventional medicine, but in fact there are still many people who do not really know and experience complementary medicine in the firsthand. The purpose of this community service is to provide an introduction, understanding, and experience to the people of Wonosari Village regarding complementary therapies, especially acupuncture as way to improve health status. This community service consists of four activities: education on various complementary therapies, introduction and administration of acupuncture therapy, health checks and treatment education, and also education and mental health examinations. Based on the results of the evaluation, all participants rated this service activity were very useful, the participants became more familiar with the types of complementary therapies, especially being able to feel the changes after getting acupuncture therapy directly. Participants were also very happy and greatly helped by the existence of health checks and medical

education as well as mental health as part of the supporting activities in this community service activity.

Kata Kunci: *Complementary therapy, acupuncture.*

PENDAHULUAN

Perkembangan terapi komplementer akhir-akhir ini menjadi sorotan banyak negara. Pengobatan komplementer atau alternatif menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan di Amerika Serikat dan negara lainnya. Estimasi di Amerika Serikat 627 juta orang adalah pengguna terapi alternatif dan 386 juta orang yang mengunjungi praktik konvensional. Masyarakat yang menggunakan terapi komplementer memiliki beberapa alasan. Salah satu alasannya adalah filosofi holistik pada terapi komplementer, yaitu adanya harmoni dalam diri dan promosi kesehatan dalam terapi komplementer. Alasan lainnya karena masyarakat ingin terlibat untuk pengambilan keputusan dalam pengobatan dan peningkatan kualitas hidup dibandingkan sebelumnya (Litscher, 2018). Sejumlah 82% masyarakat melaporkan adanya reaksi efek samping dari pengobatan konvensional yang diterima menyebabkan memilih terapi komplementer (Wu et. al., 2016).

Terapi komplementer yang ada menjadi salah satu pilihan pengobatan masyarakat. Di berbagai tempat pelayanan kesehatan tidak sedikit masyarakat bertanya tentang terapi komplementer atau alternatif pada petugas kesehatan seperti dokter ataupun farmasis. Masyarakat mengajak dialog farmasis untuk penggunaan terapi alternatif (Hempel et al., 2014). Hal ini terjadi karena masyarakat ingin mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan pilihannya, sehingga apabila keinginan terpenuhi akan berdampak ada kepuasan masyarakat.

Salah satu metode pengobatan tradisional yang merupakan salah satu pilihan terapi komplementer adalah akupunktur yang berasal dari Cina dan telah dipraktekkan selama kurang lebih 2500 tahun. Terapi akupunktur didasarkan pada kepercayaan bahwa makhluk hidup memiliki energi vital, yang disebut "qi". Energi ini bersirkulasi melewati 12 energi tak terlihat dan diketahui sebagai garis meridian pada tubuh. Ketidakseimbangan pada aliran "qi" dipercaya sebagai penyebab penyakit (Hopton, 2010).

Akupunktur berkembang menjadi berbagai metode penusukan, seperti teknik rangsang listrik, dan lain-lain. Penelitian ini berfokus pada akupunktur GI yang merupakan salah satu metode baru. Akupunktur "GI" merupakan salah satu teknik akupunktur yang dikembangkan berdasarkan teknik akupunktur yang telah ada sebelumnya dan didasarkan pada penggabungan metode pengobatan tradisional Timur dan ilmu kedokteran Barat. Teknik akupunktur ini akan menghasilkan metode lebih sederhana dengan karakteristik titik penusukan yang lebih sedikit namun lebih dalam (Ma et. al., 2012).

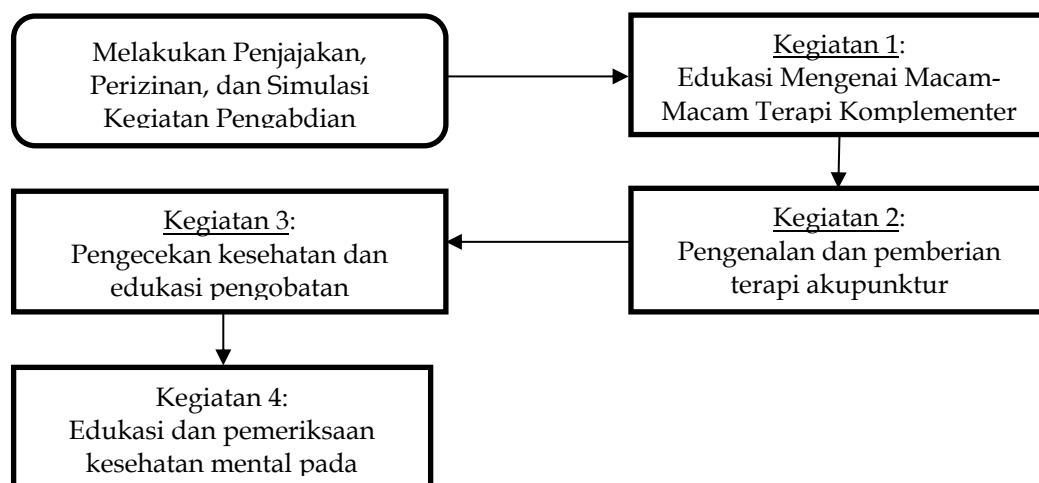
Penyederhanaan metode akupunktur ini dilakukan dengan tujuan akupunktur "GI" dapat dipelajari dengan lebih mudah sehingga dapat digunakan atau diterapkan oleh masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas hidup

masyarakat Indonesia, terutama bagi golongan masyarakat menengah kebawah. Dengan adanya metode akupunktur “GI” ini diharapkan dapat lebih memperkuat kegunaan dan posisi akupunktur “GI” dalam sistem kesehatan sebagai terapi komplementer ataupun terapi alternatif (Ismail, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka pengenalan dan pemberian terapi komplementer akupunktur sangat diperlukan untuk masyarakat dalam hal ini adalah desa Wonosari. Selain bermanfaat dalam edukasi kepada masyarakat tersebut, sekaligus untuk mengenalkan dan masyarakat Wonosari pun dapat langsung merasakan efek yang terjadi pada tubuh setelah dilakukan pemberian terapi akupunktur. Dan memantapkan pemahaman masyarakat Wonosari sehingga mereka mengerti macam terapi komplementer dan manfaatnya bagi tubuh.

METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember tahun 2022. Bentuk dari kegiatan pelayanan kefarmasian yang dilakukan adalah Dosen Bersama mahasiswa dari program studi diploma tiga farmasi melakukan kunjungan ke desa Wonosari dan melakukan empat kegiatan pengabdian masyarakat yakni edukasi macam terapi komplementer dalam penanganan kesehatan di masyarakat, pengecekan kesehatan dan edukasi pengobatan pada masyarakat, pengenalan dan pemberian terapi akupunktur pada masyarakat, dan kegiatan yang ke empat adalah edukasi dan pemeriksaan kesehatan mental pada masyarakat. Tim yang terlibat dalam pengabdian masyarakat di merupakan tim yang terdiri dari 5 orang dosen Fakultas Farmasi, 3 orang tenaga kependidikan dan 5 orang mahasiswa dari program studi diploma tiga farmasi. Pada saat melakukan kegiatan pengabdian pertama kali dilakukan adalah melakukan peninjauan ke desa Wonosari melakukan pengurusan perizinan untuk melakukan pengabdian di lokasi tersebut, kemudian setelah itu sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian, dilakukan simulasi kegiatan beserta estimasi waktu yang digunakan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Wonosari Kabupaten Penajam Paser Utara

Adapun kegiatan pertama yang dilakukan adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai macam-macam terapi komplementer khususnya akupunktur. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 November 2022. Setelah itu pada tanggal 19 November 2022 dilaksanakan kembali kegiatan kedua yaitu pengenalan dan pemberian terapi akupunktur pada masyarakat. Sebelum dilakukan pemberian terapi kepada masyarakat, dilakukan pengenalan mengenai terapi akupunktur terlebih dahulu. Kemudian ditawarkan kepada masyarakat untuk mendapatkan terapi gratis akupunktur, terdapat 30 responden yang bersedia mencoba terapi akupunktur. Terapi akupunktur dilakukan selama 45 menit dalam 1 kali pemberian terapi. Akupunktur yang diberikan yaitu terapi akupunktur Garuda Indonesia dengan 7 titik penusukkan yaitu 2 dibagian belakang telinga, 3 titik disekitar pusar dan 2 titik pada betis.

Pada tanggal 26 November 2022, kegiatan ketiga dilaksanakan yaitu pengecekan kesehatan dan edukasi pengobatan pada masyarakat. Pelaksanaan pengecekan kesehatan pada masyarakat ini meliputi pengecekan tekanan darah, kolesterol, asam urat, gula darah, serta denyut jantung. Setelah itu dilanjutkan dengan konsultasi pengobatan bersama dengan apoteker yang merupakan bagian dari tim pengabdian masyarakat.

Pada tanggal 03 Desember 2022, dilaksanakan kegiatan keempat berupa edukasi dan pemeriksaan kesehatan mental pada masyarakat, hal ini dilakukan mengingat pasca kejadian pandemi covid-19 yang menyebabkan perubahan yang drastis pada kehidupan keseharian yang dilakukan di masyarakat serta penurunan perekonomian.

Seluruh kegiatan pengabdian dilaksanakan di Balai Desa Wonosari dan Puskesmas Pembantu Wonosari dengan melibatkan dokter dan beberapa staf puskesmas yang turut membantu dalam mempersiapkan seluruh kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wonosari. Sementara itu peserta yang terlibat dalam pengabdian masyarakat adalah berjumlah 120 orang yang dijumlahkan dari kegiatan pertama hingga ke empat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan melaksanakan penjajakan di Desa Wonosari pada tanggal 31 Oktober 2022. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk bersilaturahmi sekaligus mencari tahu permasalahan khususnya masalah kesehatan yang dialami oleh masyarakat Desa Wonosari kemudian menjelaskan maksud kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus memohon izin untuk dapat melakukan kegiatan pengabmas di Desa Wonosari. Adapun hasil yang diperoleh pada kunjungan awal ini yaitu pihak desa sangat menyetujui dan mendukung penuh pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Wonosari.

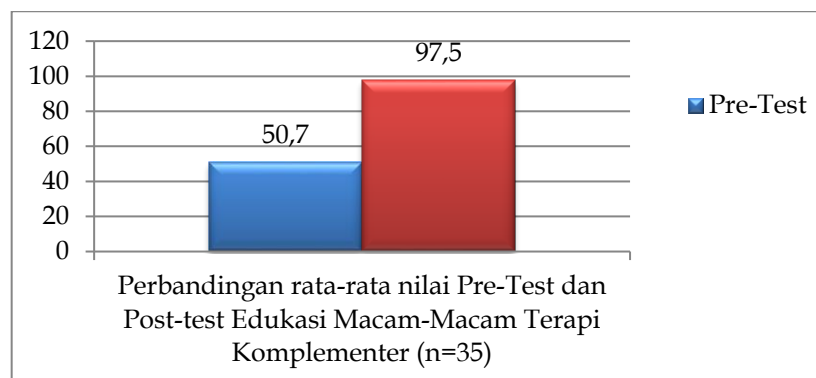
Setelah melakukan penjajakan di Desa Wonosari, kemudian dilakukan diskusi internal tim pengabdian. Setelah melakukan diskusi, maka dilakukan pencarian solusi untuk memecahkan masalah yang ada. Proses penyelesaian

masalah adalah dengan melakukan pengenalan dan pemberian terapi komplementer akupuntur pada masyarakat desa wonosari. Hal ini didasari karena banyak dari masyarakat Desa Wonosari mengalami permasalahan kesehatan ringan seperti migraine, sakit punggung, sakit leher, nyeri sendi, hingga kram kaki pasca melakukan pekerjaan, dimana sebagian besar pekerjaan masyarakat desa Wonosari adalah petani sawit dan nelayan dengan intensitas pekerjaan yang cukup berat. Sehingga diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat berupa pengenalan dan pemberian terapi akupuntur, masalah kesehatan yang dialami oleh masyarakat dapat diredakan sehingga quality of life dari masyarakat dapat terjaga dan diharapkan dapat lebih meningkatkan status kesehatan masyarakat desa Wonosari.

Edukasi Mengenai Macam-Macam Terapi Komplementer

Kegiatan ini merupakan kegiatan pendahuluan yang penting untuk dilakukan agar masyarakat dapat lebih mengenal macam-macam terapi komplementer khususnya akupuntur. Kegiatan ini diikuti sebanyak 35 peserta. Di awal kegiatan dimulai dengan melakukan pengisian pre-test sebagai bentuk awal mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai topik yang akan dibawakan pada kegiatan ini. Setelahnya baru dilakukan penjelasan informasi terkait macam-macam terapi komplementer khususnya akupuntur, lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sekitar 15 menit, kemudian diakhir kegiatan dilakukan evaluasi post-test mengenai topik edukasi yang telah disajikan sebelumnya menggunakan soal yang sama dengan yang diberikan pada pre-test.

Adapun hasil dari kegiatan pertama ini yaitu semua peserta edukasi mengalami peningkatan atau kenaikan nilai yang cukup baik dibandingkan dengan nilai pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta menjadi meningkat setelah diberikan edukasi tentang macam-macam terapi komplementer. Perbandingan rata-rata nilai peserta sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan edukasi dapat dilihat pada Gambar 2.



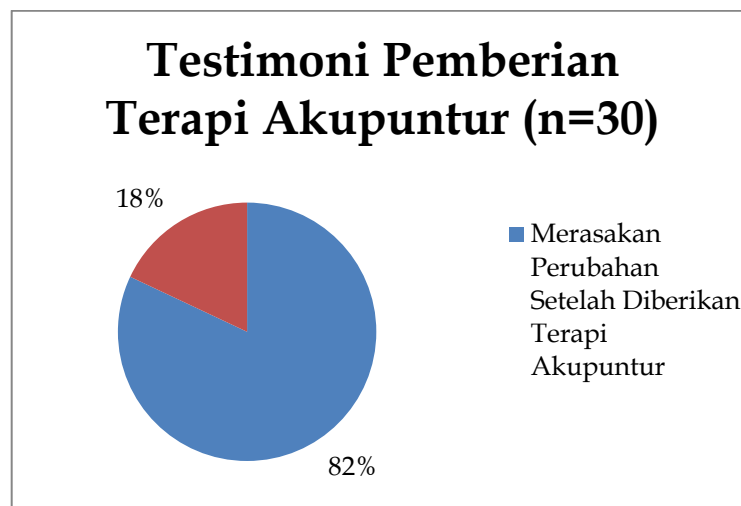
Gambar 2. Perbandingan rata-rata nilai peserta sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan edukasi macam-macam terapi komplementer

Pengenalan dan Pemberian Terapi Akupuntur

Pada kegiatan ini, seperti biasa sambutan yang diberikan kepada kami tim pengenalan dan pemberian terapi komplementer akupuntur pada masyarakat

ketika datang ke Desa Wonosari sangatlah hangat. Kegiatan diawali dengan mengenalkan akupuntur, tim kami menjelaskan pengertian dan konsep umum dari akupuntur, setelah itu dilanjutkan penjelasan mengenai manfaat akupuntur dan memperlihatkan secara langsung alat yang digunakan untuk pemberian akupuntur. Dari 30 peserta yang hadir, semuanya bersedia dan sangat kooperatif untuk dilakukan pemberian akupuntur. Adapun prosedur pemberian akupuntur ini sendiri ialah terapi akupunktur dilakukan selama 45 menit dalam 1 kali pemberian terapi. Akupunktur yang diberikan yaitu terapi akupunktur Garuda Indonesia yang hanya ada 7 titik penusukkan yaitu 2 dibagian belakang telinga, 3 titik disekitar pusar dan 2 titik pada betis. Pemberian terapi akupuntur ini dilakukan langsung oleh dokter dan dibantu oleh tim kami.

Evaluasi berupa testimoni hasil dari terapi yang diberikan, yaitu 82% masyarakat merasakan senang dan merasa badan lebih segar setelah diberikan terapi akupunktur dan 18% merasakan tidak ada perubahan yang sangat signifikan yang dirasakan pada tubuh. Masyarakat setelah mendapatkan terapi akupuntur sebagian besar merasa keluhan-keluhan seperti nyeri dan pegal-pegal akibat bekerja terasa lebih ringan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa akupuntur memiliki kemanjuran yang menakjubkan dan efektif dalam pengobatan penyakit-penyakit ringan seperti nyeri, pegal, migraine, sakit punggung, sakit leher, kram, hingga osteoarthritis, sehingga ilmu akupuntur berkembang pesat dan banyak orang yang tertarik untuk mencoba terapi komplementer ini (Asmirajanti, 2019; Abdurachman et al, 2016).



Gambar 3. Testimoni Peserta Pemberian Terapi Akupuntur

Pemilihan tema pengenalan dan pemberian terapi komplementer akupunktur pada masyarakat dirasa sangatlah tepat karena sangat diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai terapi komplementer dimana diketahui bahwa terapi komplementer dapat digunakan bersamaan sebagai pendukung dari terapi konvensional sehingga status sehat dapat didapatkan dan dipertahankan. Pemberian pengalaman menggunakan terapi akupunktur memberikan suatu sensasi yang khas terhadap masing-masing individu sehingga memudahkan bagi

masyarakat untuk melakukan pemilihan dalam menentukan terapi komplementer yang ingin dilakukan, khususnya terapi akupuntur yang telah dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Wonosari.

Pengecekan Kesehatan dan Edukasi Pengobatan

Kegiatan Pengecekan Kesehatan dan Edukasi Pengobatan merupakan lanjutan dari kegiatan yang tim kami lakukan. Ini merupakan permintaan langsung dari Kepala Desa agar masyarakat Wonosari dapat mengetahui kondisi kesehatannya melalui pengecekan darah dan tekanan darah serta diberikan edukasi seputar pengobatan.

Adapun jenis pengecekan kesehatan pada masyarakat yakni meliputi pengecekan tekanan darah, kolesterol, asam urat, gula darah, serta denyut jantung. Setelah dilakukan pemeriksaan maka masyarakat tersebut akan mendapatkan report berupa laporan nilai klinis hasil pemeriksaan. Setelah mendapatkan hasil pemeriksaan lembar tersebut dibawa ke meja apoteker dan apoteker akan menanyakan mengenai pengobatan yang didapatkan dan bagaimana cara penggunaannya selama ini pada masyarakat, setelah melakukan evaluasi maka apoteker akan memberikan penjelasan yang sesuai dengan nilai laporan pengecekan klinis serta edukasi pengobatan yang baik dan benar terkait penggunaan obat. Melalui hasil pengecekan kesehatan, diharapkan masyarakat akan lebih patuh lagi dalam pemakaian obat serta mengetahui status kesehatan mereka saat ini, dan dapat meningkatkan level kesehatan menjadi lebih baik. Selain itu diharapkan juga melalui hasil pemeriksaan ini memberikan masyarakat kesadaran untuk menjaga kesehatan mereka sehingga bisa melakukan pola hidup sehat untuk meningkatkan status kesehatan. Hasil testimoni peserta setelah dilakukan pengecekan kesehatan dan edukasi pengobatan yaitu sebesar 100% atau 25 peserta yang hadir merasakan sangat puas dan merasa terbantu dengan adanya pemeriksaan dan edukasi pengobatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Farmasi Unmul.

Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Mental pada Masyarakat

Kegiatan keempat adalah edukasi dan pemeriksaan kesehatan mental pada masyarakat, hal ini dilakukan mengingat pasca kejadian pandemic covid-19 yang menyebabkan perubahan yang drastis pada kehidupan keseharian yang dilakukan di masyarakat serta penurunan perekonomian. Edukasi seputar kesehatan ini cukup penting dikarenakan kesehatan mental memiliki hubungan yang sejajar dengan pola pikir dan juga arah pergerakan diri. Seseorang dengan mental yang sehat akan memiliki pikiran yang lebih terfokus dan terarah sehingga memudahkan untuk mengumpulkan konsentrasi sehingga dapat melakukan aktivitas dengan maksimal (Prasetyo, 2021).

Pada awal kegiatan masyarakat diberikan edukasi mengenai kesehatan mental dan kegiatan ini dibantu oleh seorang psikolog. Masyarakat diajarkan untuk mengenali posisi stress pada masing-masing individu dan juga cara melakukan release stress secara perlahan agar tidak terjadi peningkatan score

stress sehingga stress dapat tertangani dengan baik. Setelah itu psikolog memeriksa tingkatan stress dari tiap-tiap individu yang menjadi peserta pada acara pengabdian tersebut. Dan hasil yang didapatkan adalah terdapat 46% masyarakat berada pada keadaan stress sedang, 29% stress ringan dan 22% dalam keadaan normal. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat mendeteksi semenjak dini factor stressor yang menjadi pemicu timbulnya stress, dan dapat melakukan penstabilan kondisi mental dengan cara menghindari sumbers stress dan melakukan hal yang dapat mengurangi tingkat stress tersebut.





Gambar 4. kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wonosari Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur

SIMPULAN

Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Farmasi Unmul berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan bersama, terlebih kegiatan pengabdian ini telah mendapatkan dukungan penuh dari seluruh perangkat desa dan masyarakat desa Wonosari yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian ini. Hasil yang diperoleh selama melakukan pengabdian pengenalan dan pemberian terapi komplementer akupunktur pada masyarakat ini adalah seluruh peserta pengabdian masyarakat mendapatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai terapi komplementer, mendapatkan terapi komplementer akupunktur gratis, mendapatkan pemeriksaan kesehatan dan edukasi pengobatan, serta mendapatkan edukasi sekaligus pemeriksaan kesehatan mental. Seluruh peserta pengabdian masyarakat yang terlibat menyatakan senang, merasa terbantu dan banyak mendapatkan dampak positif setelah mendapatkan pengenalan dan pemberian terapi komplementer akupunktur yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Fakultas Farmasi Unmul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman et. al. (2016). *Mudah Akupunktur Melalui Anatomi*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Asmirajanti, M. (2019). *Modul Terapi Akupunktur*. Naskah tidak dipublikasikan, Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Hempel S, Taylor SL, Solloway M, Miake-Lye I M, Beroes JM, Shanman R, Booth MJ, Siroka AM, Shekelle PG. (2013). *Evidence Map of Acupuncture*. USA: Queri.
- Hopton A, MacPherson H. (2010). Acupuncture for chronic pain: is acupuncture more than an effective placebo? A systematic review of pooled data from meta-analyses. *Pain Pract*. 10(2), 94-102.
- Ismail, G. (2014). *Sehat Tanpa Obat dengan Tusuk Jarum Ala Indonesia (ed 5)*. Jakarta: Grasindo.
- Litshcer G. (2018). *Acupuncture-Basic Research and Clinical Application*. Austria: MDPI.
- Ma B, Qi GQ, Lin XT, Wang T, Chen ZM, Yang KH. (2012). Epidemiology, quality, and reporting characteristics of systematic reviews of acupuncture interventions published in Chinese journals. *J. Altern Complement Med*. 18(9), 813-817.

- Mutmainnah, Septriana W, Wurlina M, S. (2022). The Role of Acupuncture Therapy to Overcome One Side Head Pain (Migraine). *Journal of Vocational Health Studies*. 5(1), 192-202.
- Prasetyo A,E. (2021). Edukasi Mental Health Awareness Sebagai Upaya untuk Merawat Kesehatan Mental Remaja Dimasa Pandemi. *Journal of Empowerment*, 2(2), 261-269.
- Wu MS, Chen KH, Chen IF, Huang SK, Tzeng PC, Yeh ML, et al. (2016). The Efficacy of Acupuncture in Post-Operative Pain Management: A Systematic Review and Meta-Analysis. *PLOS ONE*.11(3),150-168.